

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Berbagai upaya dilakukan agar taraf kesehatan masyarakat di Indonesia meningkat untuk mencapai derajat kesehatan perorangan atau masyarakat yang optimal atau setinggi-tingginya. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, puskesmas, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (UU RI Nomor 44 tahun 2009).

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas di rumah sakit salah satunya adalah manajemen informasi kesehatan yang berkualitas. Manajemen informasi kesehatan adalah pengelolaan yang memfokuskan kegiatannya pada pelayanan kesehatan dengan menjabarkan sifat alami data, struktur dan menerjemahkannya ke berbagai bentuk informasi demi kemajuan kesehatan dan pelayanan kesehatan perorangan, pasien, dan masyarakat. (Konsil Kedokteran Indonesia. 2006)

Data informasi kesehatan yang dihasilkan dari manajemen kesehatan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sudra (2010:1) di dalam proses pengambilan keputusan dalam mengatasi berbagai masalah harus perlu memperhitungkan segala aspek, sehingga keseimbangan tujuan dapat tercapai. Di dalam proses pengambilan keputusan sebenarnya dilakukan transformasi dari data yang telah diproses sehingga menghasilkan informasi. Transformasi data menjadi

informasi itu dapat disebut statistik. Statistik rumah sakit berperan untuk mendukung pembuatan laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen rumah sakit. Informasi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan sangat penting karena digunakan untuk perencanaan rumah sakit dimasa yang akan datang sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan atau untuk peningkatan kualitas pelayanan di rumah sakit itu sendiri (Sudra. 2010:3). Peran rekam medis diperlukan dalam menunjang proses pelaporan internal dan eksternal rumah sakit. Salah satu indikator pelaporan internal yang memegang peran penting yaitu rekapitulasi data yang berasal dari data sensus harian rawat inap yang dapat digunakan sebagai sumber untuk pihak rumah sakit dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan kegiatan studi pendahuluan di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang, diperoleh informasi bahwa kegiatan sensus harian masih dilakukan secara manual dan perawat sering terlambat mengumpulkan sensus harian rawat inap ke pihak rekam medis. Tercatat selama bulan Agustus 2018 terdapat 48 formulir sensus harian dari total 18 ruangan yang terlambat mengembalikan dalam waktu lebih dari 48 jam setelah sensus dilaksanakan.

Hal ini akan berdampak pada proses rekapitulasi, meliputi bertambahnya beban kerja petugas yang disebabkan hanya ada 1 petugas yang bertanggung jawab melakukan rekapitulasi serta kegiatan rekapitulasi masih dilakukan dengan manual menggunakan Microsoft Excel, yaitu petugas meng-*input* satu-persatu dari total 18 ruangan, sehingga terjadi keterlambatan pengumpulan laporan ke pihak internal.

Berdasarkan penelitian karya Dharmawan (2006) yang berjudul Sistem Informasi Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Unit Rawat Inap dengan Menggunakan Indikator Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum, Semarang menyatakan bahwa dengan adanya sistem informasi tersebut dapat memberikan manfaat yaitu dalam kemudahan mendapatkan informasi serta ketepatan waktu dalam proses pengolahan data. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian Aplikasi Sensus Harian Rawat Inap Berbasis Desktop Guna Mempercepat Rekapitulasi Data Sensus Harian di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah :

Bagaimana pengaruh aplikasi sensus harian rawat inap berbasis desktop terhadap waktu rekapitulasi data sensus harian rawat inap di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh aplikasi sensus harian rawat inap berbasis desktop terhadap waktu rekapitulasi data sensus harian rawat inap di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sistem kegiatan sensus harian rawat inap di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang
- b. Membuat aplikasi sensus harian rawat inap berbasis desktop di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang
- c. Menguji aplikasi sensus harian rawat inap berbasis desktop di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang
- d. Menghitung lamanya proses rekapitulasi sebelum menggunakan aplikasi sensus harian rawat inap berbasis desktop di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang
- e. Menghitung lamanya proses rekapitulasi setelah menggunakan aplikasi sensus harian rawat inap berbasis desktop di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang
- f. Menganalisa perbedaan waktu rekapitulasi data sensus harian rawat inap sebelum dan setelah menggunakan aplikasi sensus harian rawat inap berbasis desktop di di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang

D. Manfaat

1. Manfaat bagi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang

- a. Mempercepat kegiatan sensus harian rawat inap
- b. Membantu dalam kegiatan pengembangan sistem dan pengambilan keputusan

2. Manfaat bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan dalam penerapan ilmu sistem informasi kesehatan khususnya sensus harian rumah sakit

3. Manfaat bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Memberikan bahan referensi dan metode pembelajaran bagi mahasiswa yang berkaitan dengan ilmu rekam medis dan sistem informasi kesehatan